

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik dalam penyelesaian tugas akhir pada mahasiswa UBP Karawang. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan (Azwar, 2021). Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah asosiatif (kausal). Menurut Azwar (2021) jenis penelitian asosiatif (kausal) digunakan untuk penarikan kesimpulan tentang ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel.

Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau *independent variabel* (X) yaitu *Self Regulated Learning* dan variabel terikat atau *dependent variabel* (Y) yaitu Prokrastinasi Akademik.

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional yakni definisi mengenai variabel yang dirumuskan berlandaskan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2021).

Adaun definisi oprasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian sebagai berikut :

1. Prokrastinasi Akademik (*Procrastination Academic*)

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan dan atau perilaku mahasiswa dalam merespon atau menanggapi tugas-tugas yang dihadapi mahasiswa dilakukan secara sadar dan tidak memperhatikan waktu yang melibatkan unsur penundaan, baik dalam memulai maupun menyelesaikan tugas dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan tidak bertujuan, sehingga mengakibatkan keterlambatan maupun kegagalan dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas.

Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik akan digunakan skala yang merujuk pada skala yang disusun oleh McCloskey (2015) berdasarkan aspek prokrastinasi akademik yang meliputi : gangguan perhatian, keyakinan psikologis akan kemampuan, inisiatif personal, keterampilan mengatur waktu, faktor sosial, dan kemalasan.

2. Regulasi diri dalam belajar (*Self Regulated Learning*)

Self regulated learning adalah suatu proses dalam kegiatan belajar yang membantu mahasiswa dalam mengelola kemampuan yang ada di dalam diri, dalam mengatur dan memantau waktu belajar, serta mengevaluasi hasil belajar untuk mencapai tujuan belajar dengan mengembangkan pikiran serta perilaku untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya *self regulated learning* pada mahasiswa maka digunakan skala yang merujuk pada teori Zimmerman (1989), meliputi : Metakognisi, Motivasi, dan Perilaku.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diukur dan dijadikan wilayah generalisasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa/i yang sedang menyelesaikan tugas akhir di UBP Karawang angkatan 2016 hingga 2018 yang masih berstatus mahasiswa aktif dan tidak sedang menjalani cuti. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa/i UBP Karawang angkatan 2016 s/d 2018.
- 2) Berstatus aktif sebagai mahasiswa/i, tidak dalam keadaan cuti.
- 3) Mahasiswa berusia 20 s/d 40 tahun
- 4) Mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir lebih dari 1 semester.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Pusdatin Universitas Buana Perjuangan Karawang per tanggal 30 Maret 2023. Adapun data populasinya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Data Mahasiswa

Mahasiswa/i UBP yang belum menyelesaikan tugas akhir lebih dari 1 semester	Angkatan	Jumlah
	2016	242
	2017	610
	2018	943
Total		1.795

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri (Sugiyono, 2018). Untuk menetapkan besarnya sampel populasi yang ada penelitian dengan tabel Isac dan Michel (dalam Sugiyono, 2017) populasi yang digunakan sebanyak 1,795 dengan taraf kesalahan 5%, maka akan diperoleh sampel sebesar 289.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan teknik pemilihan sampel dengan *kuota sampling* merupakan teknik penentuan sampel populasi yang memiliki karakteristik tertentu untuk mencapai jumlah (kuota) yang dibutuhkan (Sugiyono, 2018), alasan peneliti memilih teknik *kuota sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang penulis telah tentukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi. Skala psikologi ialah bentuk alat yang mengukur atribut non-kognitif, khususnya disajikan dalam bentuk format tulis (Azwar, 2014). Skala pengukuran psikologi yang akan diberikan kepada responden berisi aitem-aitem *favorable* dan *unfavoreble* dalam bentuk pernyataan. Responden akan memberikan jawabannya pada aitem dengan cara mengisi *form-google* yang telah peneliti bagikan dan memilih respon jawaban pada pernyataan yang paling sesuai dengan kondisinya. Peneliti menggunakan skala likert sebagai pilihan respon dengan lima alternatif jawaban yaitu: (1) STS sebagai jawaban Sangat Tidak Sesuai, (2) TS sebagai jawaban Tidak Sesuai, (3) N sebagai jawaban Netral, (4) S sebagai jawaban Sesuai, (5) SS sebagai jawaban Sangat Sesuai. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yakni skala Prokrastinasi Akademik serta skala *Self Regulated Learning*.

1. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala ini mengungkapkan tingkat prokrastinasi akademik, yang di bagi menjadi 6 aspek yaitu keyakinan psikologis pada kemampuan, perhatian yang terganggu, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif pribadi dan kemalasan. Penelitian ini menggunakan skala *The Academic Procrastination Scale* (APS) yang dikembangkan oleh McCloskey dan Scielzo (2015). Terdapat 25 item yang terdiri dari 5 item *Unfavorable* dan 20 item *Favorable*.

Tabel 3.2 Blueprint skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Indikator Perilaku	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1	Keyakinan Psikologis pada Kemampuan	Merasa yakin dapat menyelesaikan tugas di bawah tekanan	11,13,15	12	4
2	Perhatian yang Terganggu	Mengalihkan perhatian pada aktivitas lain yang dianggap menyenangkan dan menarik	5,7,9,20	8	5
3	Faktor Sosial	Memilih bersosialisasi dengan teman-temannya dari pada mengerjakan tugas	18,19		2
4	Manajemen Waktu	Kesenjangan antara niat dan perilaku aktualnya	4,6,10,16	1	5
5	Inisiatif Pribadi	Mengandalkan teman dan tidak yakin pada diri sendiri	3,22,24	25	4
6	Kemalasan	Menghindari pekerjaan atau tugas walaupun mampu secara fisik	2,17,21,23	14	5
Total :					25

2. Skala Self Regulated Learning

Skala SRL (*Self Regulated Learning*) ini mengungkap indikator perilaku yang di bagi menjadi tiga aspek yaitu Metakognisi, Motivasi, dan Perilaku. Peneliti menyusun skala *Self Regulated Learning* berdasarkan aspek-aspek berdasarkan teori dari Zimmerman (1989). Skala ini berjumlah 35 aitem yang terdiri dari 16 aitem *Favorable* dan 19 aitem *Unfavorable*.

Tabel 3.3 Blueprint skala *Self Regulated Learning*

No	Aspek	Indikator Perilaku	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1	Metakognisi	Strategi pengulangan (<i>Rehearsal strategies</i>)	1	2	2
		Strategi elaborasi (<i>Elaboration strategies</i>)	3	4, 29	3
		Strategi organisasi (<i>Organization strategies</i>)	5	6	2
		Pengaturan kognisi (<i>Metacognitive self regulation</i>)	7	8, 33	3
2	Motivasi	Memuaskan keingintahuan menjadi lebih kompeten (<i>Mystery self-talk</i>)	9	10, 35	3
		Berfikir untuk memperoleh prestasi lebih tinggi (<i>Extrinsic self-talk</i>)	11	12	2
		Melakukan usaha yang lebih baik (<i>Relative ability self-talk</i>)	13	14	2
		Keterhubungan tugas dengan kehidupan (<i>Relevance enchancement</i>)	15	16, 30	3
		Meningkatkan motivasi (<i>Situational interest enhacement</i>)	17	18, 34	3
		Konsekuensi diri (<i>Self-consequating</i>)	19	20	2
		Penyusunan lingkungan (<i>Environment structuring</i>)	21	22	2
		Usaha mempertahankan semangat belajar (<i>Effort regulation</i>)	23, 31	24	3
3	Perilaku belajar	Mengatur waktu untuk mempermudah proses belajar (<i>Time/study envoirement</i>)	25	26	2
		Mencoba mendapatkan bantuan (<i>Help-seeking</i>)	27, 32	28	3
Total			16	19	35

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2019) uji validitas adalah suatu upaya menguji kepercayaan dan keabsahan suatu aitem dalam mengukur atribut. Maka dari itu, penting untuk memastikan bahwa aitem-aitem yang digunakan dalam sebuah penelitian bersifat valid. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018). untuk menguji validitas aitem yang digunakan dalam penelitian peneliti menggunakan pendapat para ahli atau yang biasa di sebut *expert judgment*.

Uji validitas instrumen adalah penilaian dari sekelompok panel ahli atau yang disebut dengan *Subject Matter Expert* (SME) yang memberikan penilaian pada sejauh mana aitem dapat mewakili aspek yang diukur dengan dua jenis aitem yaitu *favorable* dan *unfavorable* dengan ketentuan penilaian 1 sampai dengan 5.

Dalam penelitian ini uji validitas instrument menggunakan validitas Aiken's V.

Berikut adalah formulasi dalam uji validitas Aiken's V:

$$V = \sum S / [n(C-1)]$$

Keterangan: $S = r - lo$
 lo = angka penilaian terendah ($lo = 1$)
 c = anka penilaian tertinggi ($c=5$)
 r = angka yang diberikan oleh SME
 n = jumlah SME yang memberikan penilaian

2. Uji Analisis Aitem

Tahap berikutnya adalah proses *try out* dengan dua pengujian yaitu uji analisis aitem dan uji reliabilitas. Dalam uji analisis aitem bertujuan untuk melihat sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang akan diukur (Azwar, 2014). Uji analisis aitem dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 2016 versi 24 dengan metode koefisien korelasi aitem total (*corrected item-total correlation*), berikut adalah rumusnya:

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}S_x - S_i}{\sqrt{S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix}S_iS_x}}$$

$r_{i(x-i)}$ = Koefisien korelasi aitem-total setelah dikoreksi
 r_{ix} = Koefisien korelasi aitem-total sebelum dikoreksi
 S_i = Deviasi standar skor aitem yang bersangkutan
 S_x = Deviasi standar skor skala

Menurut Azwar (2014) koefisien korelasi aitem total dengan fungsi skala dalam mengungkap perbedaan individu. Aitem skala dikatakan valid jika nilai $r_{ix} > 0,30$ dan dikatakan tidak valid jika $r_{ix} < 0,30$.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditujukan oleh instrument pengukuran (Azwar, 2014). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 2016 versi 24 dengan formula *alpha cronbach*. Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Bila koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 atau ≥ 0.90 berarti reliabilitas sangat tinggi dan batas minimal

nilai koefisien reliabilitas setidaknya $\geq 0,80$ yang berarti reliabilitas tinggi untuk bisa digunakan dalam penelitian psikologi (Azwar, 2014).

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan agar mengetahui apakah variabel (X) dan (Y) berdistribusi normal atau tidak dan mengukur data dengan skala ordinal, interval atau rasio (Sugiyono, 2018).

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikansi 5% data dapat dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$. Pengujian akan dilakukan dengan bantuan program SPSS 2016 versi 24.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini uji linearitas menggunakan bantuan program SPSS 2016 versi 24. Setelah dilakukan analisis tersebut akan menghasilkan *Sig. Linearity* pada variabel bebas terhadap variabel terikat dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Nilai *Sig. Linearity* akan menunjukkan sejauh mana antar variabel memiliki pola yang linear atau tidak. Apabila nilai *Sig. Linearity* $< 0,05$, maka dinyatakan terdapat

hubungan yang linear sehingga uji regresi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel penelitian.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan kausal ataupun fungsional satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sugiyono, 2018). Dalam analisis regresi ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 2016 versi 24. Berikut adalah tahapan proses analisis uji hipotesis:

1) Menentukan nilai signifikansi

Nilai signifikansi Atau *Sig.* dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Apabila nilai *Sig.* $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan pada variabel bebas terhadap variabel terikat, namun apabila nilai *Sig.* $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan.

2) Membuat nilai persamaan regresi linear sederhana

dengan rumus:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai dalam *dependent variabel*

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = *Independent variabel*

G. Uji Analisis Tambahan

1. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel *Model Summary* output SPSS, jumlah yang tertera dikalikan 100 sehingga menjadi bentuk persentase dan hasil tersebut menjelaskan sejauh mana variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas (X).

2. Uji Kategorisasi

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2014). Pengujian kategorisasi ini menggunakan bantuan program SPSS 2016 versi 24 dan program *microsoft excel*. Berikut formula norma kategorisasi yang digunakan:

Tabel 3.3. Norma Jenjang Kategorisasi

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

X = Skor skala

μ = Mean (skor minimum x 3)

σ = Standar deviasi (luas jarak sebaran/6)